

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin meningkat, hampir seluruh perusahaan yang ada di setiap negara berlomba-lomba untuk menjalankan bisnisnya dengan sebaik mungkin demi mendapat keuntungan yang tinggi. Namun, perkembangan bisnis tersebut menjadikan perusahaan mendapat tuntutan yang semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) melainkan juga karyawan, konsumen, serta masyarakat (Natalia O. W., 2016). Perusahaan-perusahaan yang tengah berkembang di Indonesia masih banyak yang kurang peduli akan kerugian yang harus ditanggung oleh masyarakat akibat aktivitas bisnisnya.

Kasus kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan bermacam-macam akibatnya. Kasus lumpur panas Sidoarjo atau dikenal sebagai Lumpur Lapindo atau Lumpur Sidoarjo. Lumpur Lapindo merupakan bencana yang terjadi di Lapindo Brantas Inc. di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada 18 Mei 2006, PT Lapindo Brantas melakukan pengeboran mencapai 8.500 kaki.

Sebelum pengeboran dilakukan, pihak perusahaan sempat diingatkan terkait pemasangan pipa selubung. Namun semburan lumpur panas mulai terjadi pada 29 Mei 2006 pukul 05.30 WIB. Titik semburan berjarak 150 meter dari permukiman. Warga pun mencium bau gas yang menyengat dari semburan tersebut. Semburan lumpur itu diketahui berasal dari sumur Banjarpanji 1, Porong, Sidoarjo. Atau bagian dari kegiatan pengeboran eksplorasi gas Blok Brantas milik PT Lapindo Brantas. Hingga tahun 2008, semburan lumpur tak kunjung berhenti. Bahkan semakin meluas. Per harinya, lumpur menyembur hingga sekitar 100 meter kubik. Semburan lumpur itu menyebabkan 25 ribu jiwa dari 8 desa di 3 kecamatan harus

mengungsi. Mereka kehilangan lahan dan rumahnya, yang tenggelam dalam lumpur¹.

Kasus lainnya terkait pencemaran lingkungan terjadi oleh salah satu perusahaan multinasional di Indonesia. PT Freeport Indonesia. PT Freeport merupakan anak perusahaan Freeport-McMoran Copper & Gold Inc. yaitu perusahaan tambang internasional utama dengan pusat di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. Situs tambang PT Freeport berada di puncak gunung pada ketinggian 4.270 meter dengan suhu terendah mencapai 2 derajat Celcius. Dengan kondisi alam seperti ini, kawasan di bawah areal pertambangan PT. Freeport mempunyai tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana tanah longsor.

Bencana tanah longsor di wilayah pertambangan PT Freeport pernah terjadi beberapa kali sepanjang tahun 2004-2017 (Athif Y.H, 2021). Bencana longsor tersebut disebabkan oleh lokasi pertambangan yang memang rawan. Namun, PT. Freeport tetap meningkatkan produksi. Selain itu, PT. Freeport juga dilaporkan menyebabkan deforestasi dan polusi tailing (material sisa dari proses pemisahan) yang dibuang langsung ke Sungai Agabagong lalu menyusut ke Sungai Aikwa kemudian ke Laut Arafura. Deposisi tailing tersebut menyebabkan banjir yang menghancurkan sebagian besar hutan dataran rendah dan mengancam kota Timika. Banjir atau dumping limbah tambang ke Danau Wanagong juga telah mengakibatkan kematian pekerja perusahaan dan terancamnya kelangsungan hidup permukiman di bawah danau².

Kasus-kasus tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga tanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan

¹Syafira, Nanda (2023). "DetikJatim : Sejarah Kelam Lumpur Lapindo Sidoarjo yang Menyembur 17 Tahun Silam".

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6744822/sejarah-kelam-lumpur-lapindo-sidoarjo-yang-menyembur-17-tahun-silam>

Diakses pada tanggal 04 Mei 2024 pukul 20:45

²Nurhadi Sucahyo (2023). "Voaindonesia.com : Limbah Tailing Freeport Rusak Lingkungan, Hancurkan Kehidupan".

<https://www.voaindonesia.com/a/limbah-tailing-freeport-rusak-lingkungan-hancurkan-kehidupan-/6943257.html>

Diakses pada tanggal 04 Mei 2024 pukul 21:20

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

bumi (*planet*). Salah satu upaya pemerintah dalam menuntut perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan membuat suatu program. Program ini telah menjadi instrumen penting bagi pemerintah Indonesia untuk mendorong perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan mereka. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Pada tahun 2019, PROPER mengalami beberapa inovasi yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan penilaiannya. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas PROPER dalam mendorong perusahaan di Indonesia untuk lebih bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial, serta untuk mencapai target keberlanjutan yang lebih luas.

PROPER diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup secara baik dan benar dan memberikan wewenang kepada pemerintah untuk melakukan penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Meskipun tidak ada undang-undang khusus yang mewajibkan partisipasi dalam PROPER, perusahaan yang tidak mematuhi peraturan lingkungan atau yang kinerjanya buruk dapat menghadapi sanksi administratif, denda, atau penurunan reputasi publik.

Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) berhasil mengurangi emisi karbon hingga 131 juta ton. Pencapaian ini merupakan hasil dari berbagai upaya perusahaan dalam mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi serta pengelolaan limbah³. Manfaat PROPER bagi perusahaan yaitu : (1) Perusahaan

³ Atalya, Puspa (2020). "Media Indonesia : KLHK : Proper 2020 Turunkan 131 Juta Ton Karbon"
Nadyanti Nur Fadilla, 2024
Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Memperoleh Pembinaan dari Pemerintah, (2) Meningkatkan Citra Perusahaan yang Ramah Lingkungan, (3) Meningkatkan Kepercayaan Investor terhadap Perusahaan, (4) Meningkatkan Rating ESG dan Indikator Keberlanjutan Perusahaan, (5) Peran Aktif Perusahaan dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Laporan keberlanjutan dapat menjadi gambaran keteraturan aktivitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan pemerintah secara sukarela. Laporan keberlanjutan sekaligus menggambarkan kebebasan manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai tata Kelola perusahaan, keuangan, akuntansi dan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan pengambilan keputusan oleh investor (Malau, 2017). Salah satu upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan dalam melakukan aktifitas bisnis dengan telah dibentuknya Laporan Keberlanjutan (LK) atau *Sustainability reporting* (SR) (Damanik, 2017). Laporan keberlanjutan dapat menjadi media bagi perusahaan untuk mengungkapkan fakta terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan (Alfaiz D. &, 2019).

Sustainability report adalah dokumen publik yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang posisi dan operasi perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan keberlanjutan diperlukan agar pemangku kepentingan, termasuk Masyarakat umum, mengetahui semua aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Nasution, 2023). Pengungkapan *Sustainability report* akan menjadi lebih berkualitas oleh perusahaan yang sangat peka terhadap permasalahan lingkungan hidup sebagai bentuk legitimasi kegiatan operasional perusahaan (Alfaiz D. &, 2019).

Isu mengenai *sustainability report* semakin berkembang pesat seiring dengan banyaknya perusahaan yang menerbitkan *Sustainability report*, namun

<https://mediaindonesia.com/humaniora/368807/klhk-proper-2020-turunkan-131-juta-ton-karbon>

Diakses pada tanggal 21 Juli 2024 pukul 09:45

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembangnya penerbitan *Sustainability report* tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia (Aini, 2020). Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Terdapat lima faktor yang membuat konsep berkelanjutan menjadi satu kesatuan yang penting, yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan mempunyai nilai manfaat.

Sustainability report memiliki berbagai fungsi, bagi perusahaan laporan ini dapat menjadi alat ukur sebagai pencapaian kerja dalam isu *triple bottom line*. Bagi investor laporan ini berfungsi sebagai alat kontrol pencapaian kerja dan pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sedangkan bagi pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, media, konsumen, akademis *Sustainability report* dijadikan sebagai tolak ukur apakah perusahaan benar-benar melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pemerintah Indonesia telah memberi dukungan terhadap pengungkapan *Sustainability report* dengan mengeluarkan peraturan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang di sahkan pada juli 2007. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Apabila peraturan ini tidak dijalankan sebagaimana mestinya, maka akan dijatuhkan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Peraturan khusus terkait pelaporan *Sustainability report* di Indonesia dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sejak 2017 melalui POJK No 51 / POJK.03 / 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. *Sustainability report*

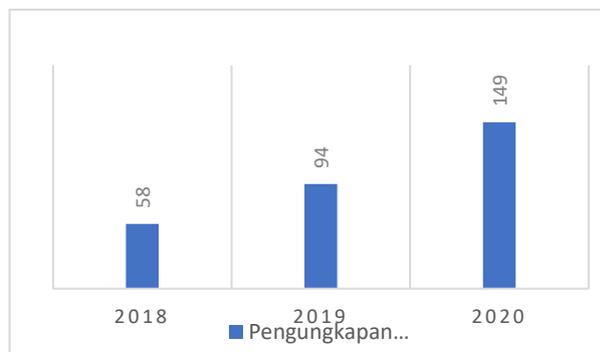
Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berperan dalam peningkatan transparansi aspek sosial dan lingkungan (seperti kesejahteraan karyawan, upaya restorasi dan pengurangan pemborosan sumber daya). Dampak jangka panjangnya bagi perekonomian Indonesia adalah pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Dayan, 2020). Setelah dikeluarkan regulasi ini, terjadi peningkatan pada tahun 2018 sampai 2020, berikut kenaikan jumlah perusahaan yang menerbitkan sustainability report pertahunnya:

Gambar 1. 1 Grafik kenaikan jumlah perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report



Sumber: www.esgi.ai data diolah peneliti 2024

Menurut Risa E. Rustam, Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan tercatat (listing di BEI) yang melakukan pelaporan keberlanjutan semakin meningkat. “Peningkatan ini bisa dilihat dari jumlah laporan keberlanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, di mana per 30 Desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan ‘listing’ saham yang menerbitkan dan melaporkan keberlanjutan (*Sustainability report/SR*) 2020 melalui sistem SPE-IDXNet,”. Pelaporan *Sustainability Report* 2020, lanjutnya, telah meningkat 285% dari 2019, yang hanya terdapat 54 perusahaan tercatat yang dilaporkan melalui SP-IDXNet⁴.

⁴MajalahCSR.id. (2022). Direktur BEI : Pelaporan Keberlanjutan Meningkat Seiring Naiknya Investor di Indonesia.

<https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>

Diakses pada tanggal 04 Mei 2024 pukul 22:25

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kualitas *Sustainability Report*, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan strategis perusahaan adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*, yang mencerminkan peluang investasi yang tersedia dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya mereka untuk pertumbuhan jangka panjang.

Investment Opportunity Set (IOS) mencerminkan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan dan secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan manajemen. Perusahaan dengan banyak peluang investasi biasanya menarik perhatian lebih besar dari pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan regulator. Perusahaan dengan IOS yang tinggi sering kali berada di bawah tekanan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan, karena keputusan investasi mereka tidak hanya harus menghasilkan keuntungan tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini mungkin lebih terdorong untuk menyusun *Sustainability Report* yang berkualitas tinggi sebagai bukti bahwa mereka mampu mengelola peluang investasi sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Selain itu, perusahaan yang mampu memanfaatkan IOS perusahaan secara efektif dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan akan lebih mampu menarik investasi jangka panjang, karena mereka menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola risiko terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan & Riza (2019), Wulandari & Trisnawati (2021) menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karenanya perusahaan harus mampu mengelola tambahan modal saham perusahaan untuk meningkatkan aktiva produktif sehingga berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi dinilai baik oleh investor karena dapat memberikan *return* yang tinggi juga melalui harga saham yang tinggi.

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain mempertimbangkan peluang investasi yang tersedia dalam *Investment Opportunity Set* (IOS), perusahaan juga harus menghadapi berbagai tekanan dari pemangku kepentingan yang semakin menuntut transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto & Siregar, (2018) dan Suharyani et al., (2019) memproksikan *stakeholder* pressure dengan tiga indikator berdasarkan *primary stakeholder* yaitu lingkungan, karyawan, dan konsumen.

Tekanan lingkungan yang tinggi memberikan dorongan kepada perusahaan untuk melaporkan *Sustainability report* yang lebih transparan. Perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan cenderung mempunyai nilai yang lebih tinggi kualitas laporan keberlanjutan untuk melegitimasi operasi perusahaan (Rudyanto A. S., 2018). Perusahaan dengan kecenderungan *sensitive* terhadap lingkungan seringkali mengungkapkan *Sustainability report* yang lebih berkualitas untuk memperoleh legitimasi masyarakat atas aktivitas perusahaan (Sriningsih., 2022).

Masyarakat dan kelompok lingkungan hidup menuntut perusahaan untuk meregenerasi bumi yang telah ada rusak akibat kegiatan operasional perusahaan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan berusaha melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan melaporkannya secara transparan (Rudyanto A. S., 2018). Perusahaan dengan keterkaitan lingkungan yang memadai akan memiliki lebih banyak peluang untuk memberikan tingkat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi (Wahyuningrum, 2020).

Penelitian ini bertolak belakang dengan Dipo & Titik (2019), Aristha & Mutiara (2023) menyimpulkan bahwa Tekanan lingkungan tidak mampu mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak *sensitive* terhadap lingkungan pun sudah mulai dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan (Arum, 2017).

Selain tekanan yang signifikan dari aspek lingkungan, perusahaan juga dihadapkan pada ekspektasi yang meningkat dari karyawan. Karyawan, sebagai

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu pemangku kepentingan utama, kini semakin menuntut perusahaan untuk tidak hanya beroperasi secara berkelanjutan tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Tekanan ini mencerminkan kebutuhan karyawan akan keamanan kerja, kesejahteraan, dan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial.

Sebagai internal primary *stakeholder*, karyawan juga memiliki harapan bahwa perusahaan dapat *going concern* dan tumbuh berkelanjutan untuk setidaknya memastikan perusahaan memprioritaskan kesejahteraan mereka (Sriningsih., 2022). Karyawan sebagai pemangku kepentingan mempengaruhi pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang transparan (Rudyanto A. S., 2018). Karyawan memiliki harapan untuk perusahaan selalu beroperasi agar mampu tumbuh berkelanjutan serta memastikan bahwa perusahaan memprioritaskan kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati (2019) memberikan hasil bahwa karyawan berdampak positif sehingga mampu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability report* yang berkualitas. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fernandez dkk (2012) yang menyatakan bahwa industri berorientasi pekerja (*employee-oriented industry*) mempengaruhi transparansi laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Qisty & Fitri (2020), Herlinda & Justita (2023) yang menyimpulkan bahwa karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas *Sustainability report*. Tekanan dari karyawan tidak memberikan dampak terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan, sehingga tidak ada keterlibatan antara tekanan yang dilakukan karyawan terhadap perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability report*. Karyawan di Indonesia cenderung melihat tanggung jawab sosial dan laporan keberlanjutan sebagai sesuatu yang merugikan perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan (Qisthi F. &, 2020).

Di samping tekanan dari karyawan, perusahaan juga tidak bisa mengabaikan tuntutan yang semakin kuat dari konsumen. Konsumen modern lebih peduli

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis, dan mereka cenderung memilih produk dan layanan dari perusahaan yang memenuhi standar ini. Tekanan dari konsumen mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam operasionalnya dan memastikan bahwa produk dan layanan mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keberlanjutan

Kepercayaan konsumen terhadap reputasi perusahaan akan menekan perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan sehingga loyalitas terhadap perusahaan akan terus terjaga (Wijayanti, 2016). Konsumen cenderung lebih menaruh perhatian pada perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan konsumen-konsumen. Konsumen saat ini tidak hanya fokus pada kualitas produk atau layanan yang mereka beli, tetapi juga pada bagaimana produk tersebut diproduksi dan dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati (2019) memberikan hasil bahwa tekanan konsumen berdampak positif sehingga mampu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability report* yang berkualitas. Hasilnya mendukung temuan dari Fernandez dkk (2012), Saka & Noda (2013), serta Darus dkk (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang dekat dengan konsumen memiliki laporan keberlanjutan yang lebih baik daripada mereka yang tidak. Ini juga menunjukkan bahwa konsumen di Indonesia mempertimbangkan apakah produk yang mereka dikonsumsi terbuat dari bahan yang ramah *environmentally* atau tidak, penggunaan kerja paksa atau tidak, dan pertimbangan keberlanjutan lainnya

Penelitian Aristha & Mutiara (2023), Silvana & Khomsyiah (2023) menyimpulkan bahwa tekanan konsumen tidak mampu mempengaruhi kualitas *Sustainability report*. Pengungkapan *Sustainability report* tidak mampu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap produk atau jasa (Sawitri, 2023). Tanpa peningkatan transparansi informasi melalui *Sustainability report*, produk atau jasa yang dijual masih diminati oleh konsumen.

Nadyanti Nur Fadilla, 2024
Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tekanan yang datang dari konsumen dan pemangku kepentingan lainnya memaksa perusahaan untuk tidak hanya berkomitmen pada keberlanjutan, tetapi juga untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* memainkan peran penting sebagai variabel moderasi, membantu perusahaan dalam menavigasi dan merespons tekanan tersebut secara efektif. Melalui penerapan GCG yang kuat, perusahaan dapat memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil, termasuk yang berkaitan dengan keberlanjutan, didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat mengendalikan dan mengawasi manajemen untuk mematuhi etika atau aturan. Penerapan *Good Corporate Governance* ditunjukkan dengan penyajian laporan berkelanjutan (Fujianti, 2021). Penyusunan *Sustainability report* yang transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kesetaraan mendukung ketercapaian *Good Corporate Governance* yang baik (Octoviany G. , 2020).

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian kembali mengenai kualitas *Sustainability report* sebagai *output* dari adanya moralitas yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian untuk menjaga dan meningkatkan laporan berkelanjutan didukung oleh tekanan *stakeholder* dan *corporate governance*. Peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laporan keberlanjutan.

Objek penelitian yaitu perusahaan yang menjadi peserta program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2023. Program yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia agar meningkatkan kinerja lingkungan melalui sistem penilaian peningkatan. Melihat fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* Dan *Comprehensive*

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Stakeholder Pressure Terhadap Sustainability report Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*?
2. Bagaimana tekanan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*?
3. Bagaimana tekanan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*?
4. Bagaimana tekanan konsumen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas *Sustainability report*?
5. Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas *Sustainability report*?
6. Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Lingkungan terhadap kualitas *Sustainability report*?
7. Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Karyawan terhadap kualitas *Sustainability report*?
8. Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Konsumen terhadap kualitas *Sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan Lingkungan terhadap kualitas *Sustainability report*.

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan Karyawan terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 4 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan Konsumen terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 5 Untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 6 Untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Lingkungan terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 7 Untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Karyawan terhadap kualitas *Sustainability report*.
- 8 Untuk mengetahui bagaimana *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh tekanan Konsumen terhadap kualitas *Sustainability report*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif pada perkembangan akuntansi manajemen. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi penelitian selanjutnya, khususnya kepada mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan khususnya kepada peneliti yang meneliti permasalahan sejenis

Nadyanti Nur Fadilla, 2024

Pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dengan *Good Corporat Governance* sebagai Variabel Moderasi.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Bagi Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat diungkapkan melalui *Sustainability report*.

c) Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini, maka pihak investor dapat memikirkan atau menimbang kembali terkait keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan.